

**MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAHRAGA MILIK
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN PADA MASA PANDEMI STUDI
KASUS STADION MAGUWO HARJO
TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh :
Ridwan Khoiri
18603141018

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAHRAGA MILIK
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN PADA MASA PANDEMI STUDI
KASUS STADION MAGUWOHARJO**

Oleh:

Ridwan Khoiri

18603141018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi-fungsi manajemen yang ditetapkan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo dan mengetahui proses manajemen pengelolaan pemerintah Kabupaten Sleman. Penelitian ini disusun dari kajian teori yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan pada masa pandemi covid 19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini kepala UPT dan Staff Stadion Maguwoharjo sebagai narasumber. Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Maguwoharjo. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa; (1) fungsi manajemen yang dapat diimplementasikan pada masa pandemi covid 19 oleh pengelola Stadion Maguwoharjo adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Hal ini terkait dengan perencanaan anggaran pengelolaan, pengorganisasian proses pengelolaan dan pengendalian aktivitas pengguna stadion Maguwoharjo sesuai dengan protokol kesehatan, (2) manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman telah dilakukan dengan baik terkait dengan pengelolaan Stadion dari pembiayaan anggaran perawatan dan pengontrolan aktivitas di Stadion Maguwoharjo, (3) strategi yang digunakan Stadion Maguwoharjo agar tetap eksis dan layanan pada masa pandemi covid 19 ini memberikan himbauan protokol kesehatan dalam aktivitas di lingkungan Stadion Maguwoharjo dan tetap diadakan berbagai event olahraga yang menarik minat masyarakat untuk berolahraga serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan nyaman, (4) layanan yang disediakan oleh Stadion Maguwoharjo tetap mengikuti peraturan pemerintah Kabupaten Sleman.

Kata Kunci: Pandemi covid-19, Manajemen Pengelolaan, Stadion

MANAGEMENT OF SPORTS FACILITY OWNED BY SLEMAN REGENCY
GOVERNMENT DURING THE PANDEMIC CASE STUDY OF
MAGUWOHARJO STADIUM

Oleh:

Ridwan Khoiri

18603141018

ABSTRAC

This research aims to determine the management functions defined in the management of the Maguwoharjo Stadium and to determine the management process for the management of the Sleman Regency government. This research was compiled from theoretical studies related to management during the Covid 19 pandemic.

This research was a descriptive qualitative study with observation, interview, and document study methods. The research subjects were UPT heads and Maguwoharjo Stadium staff as resource persons. This research was conducted at Maguwoharjo Stadium. The descriptive qualitative analysis was used to describe and explain the answers in more detail.

Based on the research results, it can be seen that; (1) management functions that can be implemented during the Covid 19 pandemic by the Maguwoharjo Stadium manager are planning, organizing, and controlling functions. It is related to planning the management budget, organizing the process of managing and controlling the activities of Maguwoharjo stadium users in accordance with the health protocol, (2) the management of Maguwoharjo Stadium owned by the Sleman Regency government has been run properly related to the management of the Stadium from financing the maintenance budget and controlling activities at Maguwoharjo Stadium, (3) the strategy used by Maguwoharjo Stadium to carry on the services during the Covid-19 pandemic has provided an appeal for health protocols in activities within Maguwoharjo Stadium and continue to hold various sport events that attract the public's interest for doing sports as well as providing good and comfortable facilities and infrastructure, (4) the services provided by the Maguwoharjo Stadium are still based on the Sleman Regency government regulations.

Keywords: Covid-19 pandemic, Management, Stadium

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridwan Khoiri

NIM : 18603141018

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah
Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Studi Kasus Stadion
Maguwoharjo

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Yang menyatakan,



Ridwan Khoiri

NIM 18603141018

LEMBAR PERSETUJUAN
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAHRAGA
MILIK PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN PADA MASA
PANDEMI STUDI KASUS STADION MAGUWO HARJO**

Disusun oleh:

Ridwan Khoiri
18603141018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Sigit Nugroho S.Or., M.Or.
NIP.198009242006041001

Menyetujui
Dosen Pembimbing TAS



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAAHRAGA MILIK PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN PADA MASA PANDEMI STUDI KASUS STADION MAGUWO HARJO

Disusun oleh:

Ridwan Khoiri

18603141018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed Ketua Penguji/Pembimbing		11.01.2023
Dr. Sulistyono, M.Pd. Sekretaris		11-1-2023
Dr. Sigit Nugroho, M.Or Penguji Utama		11-1-2023

Yogyakarta, 11 Januari 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707198812100

Motto

1. Doa dan Usaha
2. If You Get Tired, Learn to Rest, Not to Quit

Persembahan

Karya yang saya buat dengan sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup penulis. *Ibu Isparyati* yang telah melahirkan saya di dunia. Bapak *Wahyudi* yang telah menjadi ayah yang luar biasa. Dan saudara-saudara kandung penulis. Skripsi ini saya persembahkan kepada Dosen Pembimbing *Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.* yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya skripsi ini. Kemudian penulis berterimakasih kepada teman-teman semua yang sudah mendukung serta memotivasi penulis. Hasil karya skripsi ini saya persembahkan untuk teman-teman saya dan semua yang mengenal saya. Kalian sudah menjadi teman terbaik untuk saya selama menempuh pendidikan sarjana.

KATA PENGATAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Manajemen Pegelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Studi Kasus Stadion Maguwoharjo”. Dimaksudkan untuk mengetahui manajemen pengelolaan di Stadion Maguwoharjo pada masa pandemi. Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or. Koordinator Jurusan Ilmu Keolahragaan
3. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Pembimbing Skripsi
4. Sumali, S.E sebagai Kepala UPT Stadion Maguwoharjo
5. Dharma Setyawan, S.E Staff admin UPT Stadion Maguwoharjo
6. Semua pihak yang membantu dalam penelitian ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 2 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Pertanyaan Penelitian	25
D. Kerangka Pikir	26
BAB III.....	27
METODE PENELITIAN	27
A. Disain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28

C. Sumber Data.....	28
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV.....	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan	53
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V.....	60
KESIMPULAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Fungsi Manajemen.	11
Tabel 2. Pemanfaatan dan Tarif Retribusi Stadion Maguwoharjo.	15
Tabel 3. Instrumen yang digunakan.	31
Tabel 4. Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Studi Kasus Stadion Maguwoharjo	52
Tabel 5. Contoh Hasil Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Stadion Maguwoharjo.....	17
Gambar 2. Bagan Organisasi Stadion Maguwoharjo.	19
Gambar 3. Bagan Proses Penelitian.....	30
Gambar 4. Bagan Prosedur Penelitian.....	32
Gambar 5. Bagan Komponen Analisis Data.....	34

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di awal tahun 2020, Indonesia digemparkan oleh *coronavirus* covid 19 yang sangat mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosial Indonesia. Kondisi ekonomi Indonesia sangat terpengaruh oleh pandemi covid 19, diantaranya banyak orang kehilangan pekerjaan karena pemutusan kerja, konsumen yang berkurang sangat tajam, pergerakan manusia sangat terbatas dan dibatasi karena virus ini menular dari manusia ke manusia dengan sangat mudah dan cepat. Resiko penularan akan meningkat sangat besar apabila terjadi kontak langsung dengan orang lain, tidak hanya orang kehilangan pekerjaannya tetapi banyak sekali pengusaha dan pembisnis yang gulung tikar akibat pandemi covid 19. Dikarenakan banyak sekali tempat umum yang ditutup akibat wabah *coronavirus* covid 19, seperti mall, sarana dan prasarana olahraga, pusat perbelanjaan, tempat wisata, restaurant, coffe shop, bahkan tempat ibadah juga ikut ditutup. Tindakan ini diambil oleh pemerintah untuk memutus penularan *coronavirus* covid 19.

Susilo et al., (2020: 45) menyatakan bahwa pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan covid 19 yang pertama sejumlah 2 kasus, banyak sekali pro dan kontra terhadap virus ini. Semenjak *coronavirus* ini masuk di Indonesia, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah yang cepat untuk memutus penularan virus ini upaya yang dilakukan pemerintah diantaranya yaitu dengan cara mewajibkan

menggunakan masker, menjaga jarak, tidak memperbolehkan kontak langsung dan mewajibkan menggunakan handsanitizer dan menerapkan sistem pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau yang biasa disebut PPKM. Pemerintah harus lebih tegas untuk menekankan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol yang sudah ditetapkan, hal ini sangat jelas mempengaruhi dampak penularan *coronavirus covid 19* yang ada di Indonesia. Jumlah kasus covid 19 di Indonesia saat ini cukup tinggi. Tantangan paling berat untuk pemerintah Indonesia adalah aspek perubahan perilaku, karena pada dasarnya *coronavirus covid 19* ini sangat erat hubungannya dengan perilaku masyarakat, tentunya perubahan perilaku ini tidak bisa langsung terjadi begitu saja, diperlukan waktu dan edukasi agar masyarakat bisa beradaptasi dengan perilaku dimasa pandemi ini. Sangat banyak sekali perubahan perilaku mulai dari harus menggunakan masker setiap saat, menjaga jarak antar individu, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan handsanitizer dan mengubah sistem offline menjadi serba online seperti dijalankannya WFH atau *work from home* dan sistem sekolah yang diakses secara daring melalui zoom meet, google meet dan sebagainya, di era ini seakan-akan kita serba digital. Zulyan, (2021: 211) perubahan juga berdampak pada aspek sosial yang berupa beberapa aspek meliputi sikap, emosi, nilai, etika, persuasif dan genetika.

Penyebaran dan peningkatan kasus *coronavirus* terjadi dalam waktu yang sangat cepat akan berdampak pada penurunan ekonomi di Indonesia, tidak hanya mempengaruhi perilaku covid 19 ini tentunya mempengaruhi di bidang ekonomi menjadi menurun. Yamali & Putri, (2020:386) menyatakan bahwa faktor utama

dalam kehidupan manusia adalah ekonomi, karena erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, dan lain-lain. Indonesia mengalami kerugian di bidang ekonomi yang cukup besar karena adanya pandemi covid 19. Dalam hal ini juga dapat dipastikan sarana dan prasarana olahraga yang berada di Kabupaten Sleman juga mengalami penurunan yang cukup signifikan. Menurunnya pendapatan sarana dan prasarana olahraga yang berada di Kabupaten Sleman di akibatkan oleh banyaknya event-event olahraga maupun non-olahraga yang tertunda dan tidak bisa mendapatkan izin untuk diselenggarakan karena adanya *coronavirus* atau covid 19 ini. Perubahan pendapatan ini dikarenakan oleh tingkat tingginya kasus covid 19.

Kebijakan *physical distancing* sebagai upaya memutus rantai penyebaran covid 19 yang berdampak pada pola pembatasan aktivitas manusia dalam berbagai sektor kehidupan, salah satunya yaitu pada aktivitas olahraga. Hal ini membuat orang yang rutin melakukan aktivitas olahraga di tempat umum mengalami kesulitan karena adanya PPKM yang diterapkan oleh pemerintah. Apabila hal ini tidak disikapi dengan bijak maka hal ini beresiko membuat masyarakat mengalami kekurangan gerak. Selain itu dengan terbatasnya akses untuk keluar rumah maka cenderung membuat masyarakat untuk berdiam diri di dalam rumah dalam waktu yang lama.

Selama masa pandemi, fasilitas olahraga memang tidak sering digunakan, tidak seperti sebelum adanya pandemi covid 19, namun perawatan sarana dan prasarana olahraga harus tetap rutin dilakukan dan masalah yang paling besar dihadapi oleh beberapa manajemen sarana dan prasarana olahraga yaitu tidak adanya pemasukan

dana dari event atau lomba yang tidak bisa diselenggarakan, ada beberapa faktor yang menyebabkan event atau lomba tidak bisa terlaksana, tentunya pemerintah cukup mempertimbangkan adanya kasus tambahan covid 19 jika event atau lomba diselenggarakan. Ada beberapa sarana dan prasarana olahraga yang harus mendapatkan perawatan rutin seperti stadion, GOR, lapangan futsal, dan lain-lain. Perawatan itu meliputi seperti: pemotongan dan penyiraman rumput, pemeliharaan listrik, kabel-kabel termasuk perawatan bangunan. Rata-rata dana yang harus dikeluarkan untuk melakukan semua perawatan diperkirakan sangat besar. Oleh karena itu peneliti mengambil objek penelitian di Stadion Maguwoharjo karena UPT Stadion Maguwoharjo adalah induk dari prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Covid 19 mempengaruhi seluruh sendi kehidupan termasuk pengelolaan Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa pandemi covid 19 pengelola harus bekerja keras.
2. Selama pandemi Adanya biaya perawatan sarana dan prasarana yang harus dikeluarkan oleh Stadion Maguwoharjo.
3. Perubahan perilaku dan perubahan pendapatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari akibat covid 19.

4. Manajemen fasilitas olahraga untuk mengatur biaya perawatan sarana dan prasana olahraga di masa pandemi covid 19.

C. Batasan Masalah

Permasalahan pada pengelolaan sarana dan prasarana olahraga yang berada di Kabupaten Sleman sangat luas. Agar penelitian lebih fokus, peneliti membatasi kajian hanya pada pengelolaan Stadion Maguwoharjo. Peneliti juga mempertimbangkan dengan waktu, biaya, dan tenaga tanpa mengorbankan makna dalam penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar pembatasan masalah seperti tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Fungsi-fungsi manajemen yang diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo?
2. Bagaimanakah manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentunya memiliki tujuan-tujuan yang harus dicapai yang bertujuan untuk:

1. Mengetahui fungsi-fungsi manajemen yang ditetapkan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo.
2. Mengetahui proses manajemen pengelolaan pemerintah Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang dapat diperoleh, baik secara teoritis maupun praktis, berikut manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis hasil penelitian mampu memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu keolahragaan khususnya dibidang manajemen mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Sleman selama pandemi covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman atau sarana dalam melakukan studi, berguna untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar sarjana di Universitas Negeri Yogyakarta.

2) Sebagai media dalam menerapkan ilmu yang sudah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan khususnya ilmu manajemen olahraga.

b. Manfaat bagi Masyarakat

1) Sebagai salah satu informasi kepada masyarakat.

c. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

1) Sebagai referensi untuk pihak atau mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang di angkat oleh peneliti saat ini.

2) Untuk menambah literatur tentang manajemen sarana dan prasarana olahraga khususnya di masa pandemi covid 19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pandemi Covid-19

Akhir tahun 2019 dunia dihebohkan oleh virus, tidak hanya menghebohkan virus ini membuat banyak sekali masyarakat resah, virus ini di kenal dengan *coronavirus* atau covid 19. *Coronavirus disease* 2019 atau covid 19 adalah virus atau penyakit yang belum pernah ditemukan atau diidentifikasi, virus ini memiliki penularan yang sangat cepat dari manusia ke manusia lain tidak hanya menular melalui manusia bahkan virus ini mampu menular melalui hewan. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang bersentuhan secara langsung oleh penderita covid 19, penyakit ini memiliki gejala seperti batuk, demam, sakit tenggorokan, dan sesak nafas, rata-rata untuk masa inkubasinya adalah 4-7 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak nafas. Sejak kasus pertama di Wuhan, di China terjadi peningkatan kasus covid 19 setiap hari dan memuncak diantara bulan Januari hingga awal Februari 2020 Susilo dkk, (2020: 45). Semenjak *coronavirus* ini masuk di Indonesia, pemerintah Indonesia langsung mengambil langkah yang cepat untuk memutus penularan virus ini upaya yang di lakukan pemerintah diantaranya yaitu dengan cara mewajibkan menggunakan masker, menjaga jarak, tidak memperbolehkan kontak langsung dan mewajibkan menggunakan handsanitizer dan menerapkan sistem pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau yang biasa disebut PPKM. Pemerintah harus lebih tegas

untuk menekankan masyarakat untuk selalu mematuhi protokol yang sudah ditetapkan hal ini sangat jelas mempengaruhi dampak penularan *coronavirus* atau covid 19 yang ada di Indonesia. Jika seseorang terpapar virus dalam jumlah yang besar akan tetap menimbulkan gejala meskipun memiliki imunitas yang baik. Orang yang memiliki sistem imunitas yang rendah dan memiliki penyakit bawaan akan membuat virus ini menular dengan cepat dan lebih parah. Orang yang pernah terinfeksi dapat re-infeksi lagi untuk kedua bahkan ketiga kalinya Erlina dkk, (2020: 5).

Susilo et al., (2020:46) menyatakan penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin, oleh karena itu pentingnya memakai masker saat keluar rumah menjadi salah satu cara untuk menghambat penularan covid 19. Kemenkes RI atau kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengklasifikasi covid 19 menjadi beberapa:

1. Pasien dalam Pengawasan atau (PdP)
 - a. Orang yang memiliki gejala penyakit batuk, pilek, sakit tenggorokan dan disertai demam lebih dari 38°C.
 - b. Orang yang bertemu atau kontak langsung dengan penderita covid 19 pada 14 hari terakhir.

2. Orang dalam Pemantauan atau (OdP)

a. Orang yang memiliki gejala gangguan pernafasan seperti pilek, batuk dan sakit tenggorokan dan mengalami demam tinggi 38°C atau lebih.

b. Memiliki riwayat bertemu atau kontak langsung dengan penderita covid 19 pada 14 hari terakhir.

3. Orang Tanpa Gejala atau (OTG)

a. Orang yang tidak memiliki gejala tetapi memiliki risiko tertular covid 19 karena memiliki Riwayat penyakit atau sempat kontak langsung dengan orang yang terkena covid 19.

Pembatasan kegiatan aktivitas fisik merupakan kebijakan yang dilakukan setiap individu pada masa pandemi dari anak-anak hingga orang dewasa. Berbagai kegiatan dilakukan di rumah secara *daring*, sehingga masyarakat kini lebih aktif dalam menggunakan internet untuk berbagai kepentingan. Beberapa tindakan cepat dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus covid 19 diantaranya adalah pemberlakuan sekolah secara *daring*, pemberlakuan *work from home*, larangan berkerumun, pembatasan wilayah, penutupan bandara, pertokoan dan tempat ibadah. Status darurat kesehatan masyarakat terkait pandemi covid 19 di Indonesia diumumkan oleh pemerintah pada tanggal 31 Maret 2020.

2. Manajemen Pengelolaan Stadion Maguwoharjo

a. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengarahan, pengawasan, penyusunan, pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang sama. Fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengarahan, pengawasan, penyusunan, dan pengorganisasian Indartono, (2013: 2.). George R. Terry (2013: 1) menyatakan bahwa semua aktifitas manusia itu berkesinambungan dengan konsep manajemen, semua manusia pasti menerapkan konsep manajemen untuk memenuhi berbagai macam hal, seseorang jika menerapkan manajemen dengan baik pasti aktivitas yang dijalankan akan terstruktur dan berjalan dengan maksimal, tetapi jika dalam beraktivitas tidak diterapkan manajemen yang baik pasti akan mengalami kesulitan bahkan akan menuai kegagalan. Dengan kata lain, setiap pencapaian manusia dalam memenuhi kebutuhannya serta keinginannya merupakan salah satu dampak penerepan manajemen yang baik.

Harsuki (2012: 119-120) yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 14) memberikan definisi manajemen adalah *management is a distinct process consisting of planning, actuating, organizing and controlling.*

Herry Krisnandi, Suryono Efendi, (2019: 3) menyatakan manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Oleh sebab itu apabila sesuatu organisasi atau kelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut *Mismanagement*, artinya salah urus, salah kelola atau salah pengaturan.

Manajemen memiliki fungsi yang saling berkaitan satu sama lain. Fungsi yang dikutip dari Harsuki (2012: 119-120) telah menjelaskan masing-masing fungsi manajemen dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Fungsi Manajemen.

No	Fungsi Manajemen	Keterangan
1	Merencanakan (<i>Planning</i>)	Merencanakan (<i>planning</i>), memiliki arti setiap manajer pasti sudah merencanakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Tidak hanya itu biasanya manajer juga mempunyai plan b untuk mengantisipasi jika plan a tidak berjalan dengan baik.
2	Mengorganisasi (<i>Organizing</i>)	Mengorganisasi atau (<i>organizing</i>) adalah proses mengatur, tetapi yang dimaksud mengatur itu bukan sesuatu hal yang mudah manajer akan mengatur pekerjaan dan menjalankan SDA sehingga dapat mencapai sasaran yang tepat.
3	Memimpin (<i>Actuating, Leading</i>)	Memimpin (<i>actuating, leading</i>) memiliki arti mengarahkan, memotivasi, mengarahkan, mempengaruhi dalam hal yang baik. Fungsi ini merupakan yang paling menentukan keberhasilan dibanding dengan fungsi manajemen yang lainnya.
4	Mengendalikan (<i>Controlling</i>) <i>Mengendalikan</i>	Mengendalikan (<i>controlling</i>) adalah proses pengendalian atau pengawasan sebuah aktivitas yang dilakukan sudah sesuai SOP atau aktivitas yang direncanakan.

Dari keempat pengertian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dilakukan dengan efektif dan baik. Bekerja dengan benar dan bekerja sesuai SOP yang sudah ditetapkan dan kerja seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang di rencanakan.

b. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan arti lain dari kata “*management*” dan di dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan memiliki arti menyelenggarakan. manajemen dapat di artikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengoordinasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Pengertian pengelolaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah poses, cara, perbuatan mengelola. Arti lainnya adalah proses kegiatan tertentu dengan menggunakan bantuan tenaga orang lain. Masih menurut KBBI, pengertian pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan atau proses yang memberikan pengawasan dalam segala hal pelaksanaan untuk pencapaian tujuan.

c. Manajemen Pengelolaan

Purnama & Setyawan, (2019: 35) Manajemen pengelolaan yaitu merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kerjasama melalui orang-orang maupun sumber daya organisasi untuk menyesuaikan strategi pengelolaan supaya mereka dapat mengatasi perubahan dalam interaksi atas manusia untuk mencapai tujuan.

d. Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Sleman.

Gunawan et al., (2021: 2) menyatakan sarana dan prasarana olahraga adalah salah satu hal paling penting dalam keolahragaan. Baik pada pembinaan prestasi olahraga maupun pada pengembangan olahraga rekreasi di masyarakat. Sarana dan prasarana olahraga yang tidak terkelola dengan baik, sehingga dapat menghambat

upaya peningkatan prestasi olahraga dan pembudayaan olahraga secara luas. Perlu dilihat secara mendalam apa penyebab tidak terkelolanya dengan baik sarana dan prasarana olahraga tersebut, sebagai dasar pertimbangan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih dalam terhadap persoalan pengelolaan sarpras olahraga di Kabupaten Sleman.

Sarana adalah sesuatu yang dipakai, digunakan dan dimanfaatkan dalam berolahraga Natal & Bate, (2020: 74). Olahraga memainkan peranan penting dalam perkembangan hidup manusia. Diyakini oleh para ahli, olahraga bermakna sebagai wahana terbaik untuk membangun kebugaran, kesehatan, disiplin, kesehatan moral dan emosional, serta berbagai *life skills*. Olahraga merupakan kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi tubuh. Namun, untuk melakukan olahraga harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, kecuali olahraga jogging yang dapat dilakukan di jalan atau tempat yang luas dan kondisi tempat yang tidak membahayakan. Olahraga-olahraga yang harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai adalah olahraga sepakbola, bola voli, bola basket, renang, tolak peluru, lompat jauh, dan lain-lain.

Dalam pengadaan sarana dan prasarana olahraga yang baik, harus memiliki perencanaan yang baik pula. Perencanaan sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan maksimal. Perencanaan merupakan tindakan yang teratur dengan didasari pemikiran yang matang sebelum memulai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam merencanakan pengadaan sarana dan prasarana harus memperhatikan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ingin dibangun. Kualitas dan kuantitas sarana

dan prasarana yang diinginkan harus didukung juga dengan budget atau dana yang cukup untuk merealisasikan. Untuk menekan besarnya budget atau dana yang dikeluarkan untuk membangun sarana, bisa membeli alat-alat yang paling murah untuk meminimalisir pengeluaran dan alat-alat tersebut dapat dikembangkan sendiri. Natal & Bate, (2020: 74) sarana dapat dibagi menjadi dua yaitu peralatan dan perlengkapan, di dalam peralatan itu sesuatu yang dipakai dalam berolahraga contohnya; gawang lompat, kun, palang tunggal, stik, tongkat dan lain-lain. Namun perlengkapan itu sesuatu yang melengkapi berbagai kebutuhan yang ada di prasarana contohnya; garis batas lapangan, net, lampu, bola, raket dan lain-lain.

e. Manajemen Stadion Maguwoharjo

Manajemen sarana prasarana menyangkup strategi yaitu perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini dapat berjalan dengan lancar jika pondasi perencanaan suatu pengadaan sarana dan prasarananya sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Untuk Stadion Maguwoharjo sendiri memiliki kapasitas sekitar 31.700 orang. Stadion ini mempunyai struktur Organisasi yang sama karena satu cabang dengan UPT Stadion Maguwoharjo, Stadion Maguwoharjo juga mengelola berbagai prasana yang ada di Kabupaten Sleman yaitu: GOR Pangukan, Stadion Tridadi, Lapangan Tenis Sleman, Taman Gajah Deggung dan GOR Klebengan.

Fungsi manajemen adalah dasar yang selalu ada di dalam proses manajemen yang berlangsung dan dijadikan pedoman atau kunci oleh manajer untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen perencanaan

dalam pengelolaan fasilitas baik sudah diterapkan pada; 1) Stadion Maguwoharjo memiliki perencanaan cukup baik ditambah memiliki tempat yang strategis. 2) Manajemen pengorganisasian pengelolaan fasilitas di Stadion Maguwoharjo juga sudah sangat baik hanya saja ada beberapa fasilitas yang tidak nyaman. 3) Untuk proses pengawasan dan controlling pengelolaan fasilitas sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan apa yang dikehendaki. 4) Manajemen layanan pengelolaan fasilitas telah dilakukan dengan baik. Salah satu alasan Stadion Maguwoharjo ini tetap eksis di tengah pandemi karena adanya perilaku masyarakat yang jenuh dengan situasi pandemi dan memiliki keinginan berolahraga salah satunya yang sangat banyak digemari oleh masyarakat adalah fun football, tentu dengan maraknya fun football yang ada ini tentu sangat membantu Stadion Maguwoharjo untuk tetap eksis di tengah pandemi. Di atur dalam PERDA NO.3 tahun 2016 Stadion Maguwoharjo memiliki tarif penyewaan sebagai berikut:

Tabel 2. Pemanfaatan dan Tarif Retribusi Stadion Maguwoharjo.

Fasilitas	Pemanfaatan	Tarif Retribusi (Rp)
Lapangan sepakbola	<p>1. Pertandingan:</p> <p>a. Kompetisi:</p> <p>a) Menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>1) Tingkat Internasional:</p> <p>a) Menggunakan fasilitas lampu;</p>	<p>25.000.000,00 per pertandingan</p> <p>20.000.000,00 per pertandingan</p> <p>22.500.000,00 per pertandingan</p>

	<p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>2) Tingkat Nasional: a) Menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b. Turnamen: 1) Tingkat Regional: a) Menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>2) Tingkat Provinsi: a) Menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>3) Tingkat Kabupaten: a) Menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>c. Uji coba atau Persahabatan: 1) Nasional: a) Menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p>	<p>17.500.000,00 per pertandingan</p> <p>20.000.000,00 per pertandingan</p> <p>15.000.000,00 per pertandingan</p> <p>15.000.000,00 per pertandingan</p> <p>10.000.000,00 per pertandingan</p> <p>12.500.000,00 per pertandingan</p> <p>7.500.000,00 per pertandingan</p> <p>12.500.000,00 per pertandingan</p> <p>7.500.000,00 per pertandingan</p> <p>20.000.000,00 per pertandingan</p> <p>15.000.000,00 per pertandingan</p>
--	--	--

	<p>2) Regional: a) Menggunakan fasilitas lampu; b) Tidak menggunakan fasilitas lampu:</p> <p>3) Lokal: a) Menggunakan fasilitas lampu; b) Tidak menggunakan fasilitas lampu;</p> <p>2. Latihan: a. Menggunakan fasilitas lampu; b) Tidak menggunakan fasilitas lampu:</p>	<p>12.500.000,00 per pertandingan</p> <p>7.500.000,00 per pertandingan</p> <p>12.500.000,00 per pertandingan</p> <p>7.500.000,00 per pertandingan</p> <p>4.500.000,00 per 2jam</p> <p>2.000.000,00 per 2jam.</p>
--	--	--



Gambar 1. Stadion Maguwoharjo.

Stadion Maguwoharjo mempunyai struktur Organisasi yang sama dengan prasarana yang lain, karena menjadi induk dari cabang yang lain, Stadion Maguwoharjo juga mengelola berbagai prasana yang ada di Kabupaten Sleman yaitu:

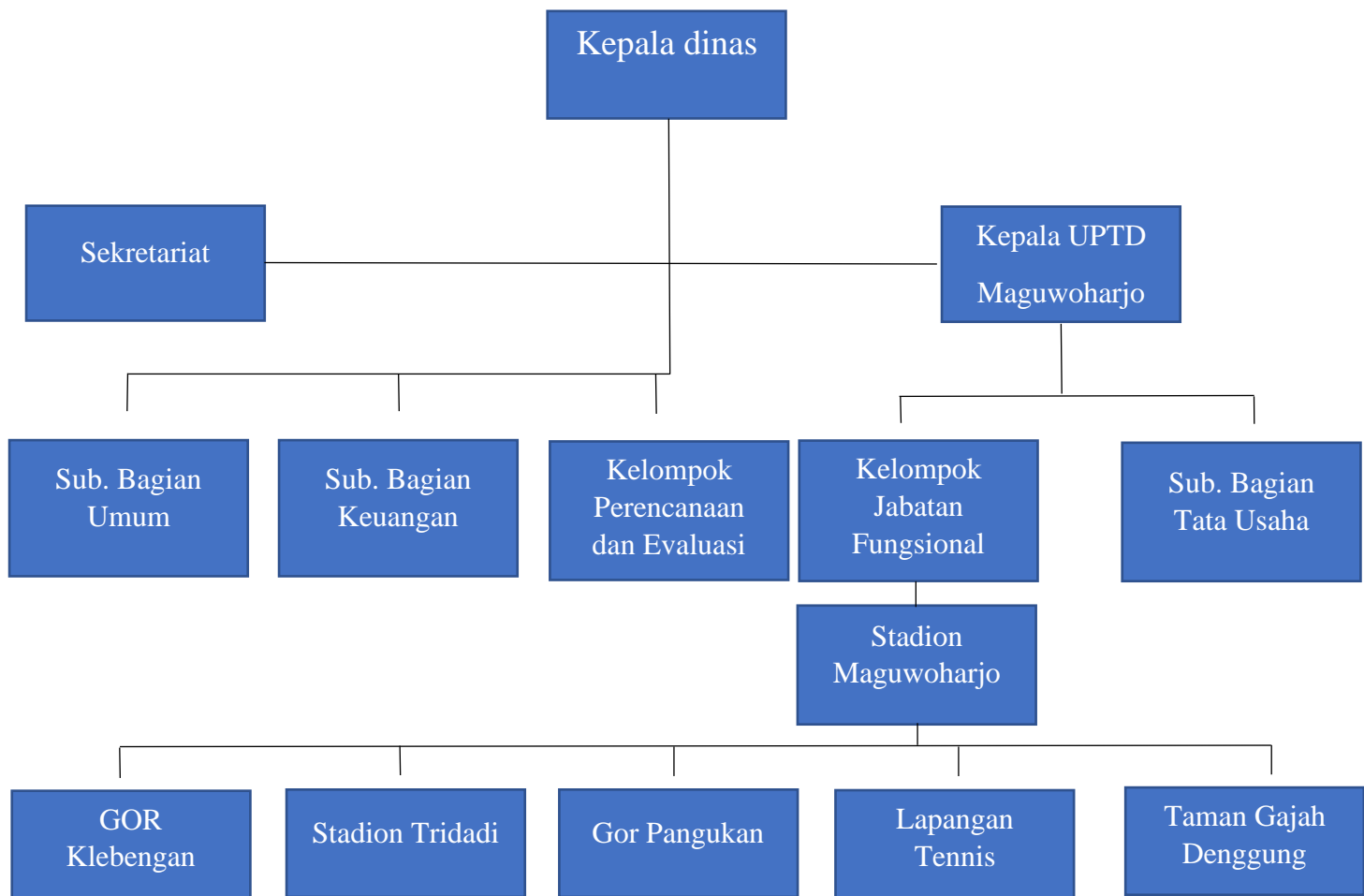
GOR Pangukan, Stadion Tridadi, Lapangan Tenis Sleman, Taman Gajah Denggung,

GOR Klebengan dan Stadion Maguwoharjo itu sendiri.

Lampiran Peraturan Bupati Sleman No.38.25 Tahun 2018 Tentang Pembentukan unit pelaksana teknis daerah pengelolaan Stadion Maguwoharjo.

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

UPTD PENGELOLAAN STADION MAGUWOHARJO



Gambar 2. Bagan Organisasi Stadion Maguwoharjo.

f. Eksistensi Stadion Maguwoharjo

Pandemi covid 19 menyebabkan banyak pertandingan olahraga tertunda, jika terpaksa diadakan juga harus tanpa penonton. Masyarakat yang ingin berolahraga bersama tetap dapat melakukan dengan berbagai syarat. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga mengeluarkan surat edaran dengan Nomor 6.11.1

Tahun 2020 tentang Protokol Kesehatan Pencegahan Penularan covid 19 pada kegiatan Kepemudaan dan Keolahragaan. Pada surat edaran tersebut, beberapa kegiatan olahraga di tempat umum sudah dapat dilakukan kembali, tentunya dengan berbagai syarat. Hal serupa juga diterapkan para atlet profesional seperti di bidang sepak bola untuk terus menjaga stamina dan mengasah kemampuan.

Untuk menjaga eksistensi Stadion Maguwoharjo di tengah pandemi covid 19, Stadion Maguwoharjo ini mempunyai strategi agar tetap ada pelayanan guna memehuni kebutuhan perawatan sarana dan prasarana yang ada. Karena jika sarana dan prasana tersebut jika tidak mendapat pemasukan tentunya juga akan berat karena ada pengelolaan fasilitas olahraga yang secara rutin dilakukan. Berikut beberapa cara menjaga eksistensi di tengah pandemi covid 19:

1. Tetap diadakan berbagai event-event olahraga yang dapat menarik minat orang untuk berolahraga dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.
2. Tetap diadakan acara nonton bareng untuk para pencinta olahraga.
3. Mempunyai fasilitas yang lengkap dan mempunyai kenyamanan.
4. Adanya media promosi yang baik agar Stadion Maguwoharjo tetap eksis.
5. Adanya latihan dari berbagai macam cabang olahraga.

g. Layanan Stadion Maguwoharjo

Dimasa transisi covid 19 menuju *new normal* oleh karena itu layanan Stadion Maguwoharjo tetap berjalan untuk menjaga eksistensi di tengah pandemi covid 19. Namun pada saat pandemi covid 19 sedang tinggi Stadion Maguwoharjo sempat mengalami vakum dan banyak sekali agenda atau jadwal yang tercancel akibat covid

19. Untuk itu layanan Stadion Maguwoharjo tetap di jalankan untuk pemanfaatan dan tarif retribusi sudah di jelaskan dalam tabel diatas. Untuk Stadion Maguwoharjo masih aktif digunakan untuk SSB, latihan atletik dan masih banyak juga yang menyewa untuk kegiatan fun football, tentunya sangat penting sekali prasarana ini tetap eksistensi di tengah pandemi covid 19 karena harus ada pembiayaan yang harus dikeluarkan setiap bulanya untuk perawatan rutin Stadion Maguwoharjo.

h. Strategi Stadion Maguwoharjo Untuk Mengatasi Dampak Pandemi COVID-19

Proses manajemen yang efektif agar dapat memperkuat proses manajemen sarana dan prasarana olahraga. Sehingga diperlukan pengelolaan layanan khusus yang baik di sarana mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan agar tujuan penyelenggaraan pelayanan dapat dicapai dengan maksimal. Pengelolaan layanan khusus baiknya diberikan kepada anggota yang menguasai bidang pelayanan tetapi tetap di bawah tanggung jawab ketua umum sarana dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang tersebut. Di masa pandemi covid 19 tentunya banyak sekali perubahan yang terjadi yang di akibatkan oleh virus ini dikarenakan bukan penularanya yang cepat karena adanya aturan yang di tetapkan oleh pemerintah untuk mengatasi atau mencegah penularan covid 19, oleh karena itu masyarakat mengalami perubahan perilaku dimana sekarang merupakan era digital. Dimasa pandemi sarana olahraga memang tidak sering digunakan seperti sebelum adanya pandemi covid 19, namun perawatan sarana olahraga harus rutin dilakukan. Oleh karena itu masalah yang paling besar di hadapi oleh beberapa manajemen sarana

olahraga yaitu tidak adanya pemasukan dana dari event atau lomba yang tidak bisa diselenggarakan, ada beberapa faktor yang menyebabkan event atau lomba tidak bisa terlaksana, tentunya pemerintah cukup mempertimbangkan adanya kasus tambahan covid 19 jika event atau lomba diselenggarakan.

Manajemen berfungsi untuk mengatur serta membuat tatanan terstruktur lebih rapi, sehingga sesuatu yang sebelumnya tidak teratur akan menjadi teratur dan pola baru Natal & Bate, (2020: 73). Fungsi manajemen adalah dasar yang selalu ada di dalam proses manajemen yang berlangsung dan dijadikan pedoman atau kunci oleh manajer untuk melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum fungsi manajemen dikenal POAC yang meliputi perencanaan (planning), organisasi (organizing), penggerak (actuating) dan pengawasan (controlling).

Tujuan olahraga sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Dasar pasal 4 Nomor 3 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa “keolahragaan nasional bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral, dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”. Karena terciptanya olahraga yang baik harus di dukung oleh sarana olahraga yang memadai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuarius Ricardus Natal dan Nikodemus Bate (2020) berjudul “Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana PJOK” di dalam penelitian ini menjelaskan tentang manajemen pengelolaan sarana, teknik yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini lebih menekankan pada kegiatan maupun informasi tentang keadaan secara natural atau alamiah yang sedang berlangsung. Dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan memverifikasi data dari tiga teknik pengumpulan data lapangan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa proses manajemen sarana dan prasarana PJOK yang terdapat pada SD dan SMP Citra Bakti sebagai satu kesatuan sekolah di bawah payung yayasan yang sama dalam implementasinya terdiri atas:

- 1) Perencanaan sarana dan prasarana PJOK.
- 2) Pengadaan sarana dan prasarana PJOK.
- 3) Penyimpanan sarana dan prasarana PJOK.
- 4) Pemeliharaan sarana dan prasarana PJOK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Missy Maesih dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Olahraga di SMA Kelas Khusus Olahraga” penelitian ini menjelaskan tentang Penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti mengungkap segala bentuk informasi, fakta, peristiwa, kondisi dalam suatu manajemen sarana olahraga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen suatu sarana itu sangat penting karena selain memudahkan proses dalam

perencanaan sarana, menganalisis kebutuhan dan sebagai inventaris hingga dapat menentukan prioritas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Holy Ramadhani dan Supriyanto, M.Pd yang berjudul “Manajemen Layanan Khusus Sarana Olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo” pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian terfokus pada konsep atau fenomena data aktual yang akan dianalisa secara mendalam dan dideskripsikan dalam kata-kata tertulis dari hasil wawancara maupun observasi di lapangan. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kasus, dimana penelitian akan memperoleh informasi yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti yakni mengenai manajemen layanan khusus sarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap sarana dan prasarana olahraga di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terdapat 2 sarana olahraga utama yaitu lapangan basket dan sport center. Latar belakang pendirian sport center sebagai pusat kegiatan olahraga di SMA Muhammadiyah adalah karena kurangnya lahan yang dimiliki sekolah untuk memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa. Di dalam sport center terdapat lapangan bulu tangkis, lapangan futsal, lapangan voli, dan training center tapak suci. Selain itu SMAMDA juga masih memiliki lapangan basket outdoor yang terletak di halaman depan sekolah sebagai penunjang kegiatan lain yang membutuhkan ruang terbuka seperti latihan PBB dan upacara. Selain itu, lapangan basket juga berguna sebagai icon sekolah dalam pengambilan gambar tampak depan sehingga tetap terlihat artistik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ike Malaya Sinta dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana” secara garis besar metodologi penelitian akan menjelaskan lima tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu; 1) menentukan pendekatan dan metode penelitian, 2) menentukan jenis data dan sumber data, 3) menentukan tempat dan waktu penelitian, 4) pengumpulan data, 5) teknik analisis data, dan 6) uji kebenaran data. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi, studi wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga Purnama, Farid Helmi Setyawan yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2018.” Dalam penelitian ini manajemen pengelolaan fasilitas olahraga mempunyai peran sangat penting, Penelitian tentang manajemen pengelolaan fasilitas olahraga milik pemerintah Kabupaten Ngawi ini dilakukan pada satu fasilitas olahraga yaitu GOR Bung Hatta Ngawi. Pengelolaan fasilitas olahraga mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu mencakup fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengawasan dan fungsi penggerak.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja fungsi-fungsi yang diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo?

2. Bagaimana manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman?
3. Strategi apakah yang dipergunakan oleh manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa Pandemi COVID-19?
4. Layanan apa saja yang disediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa Pandemi COVID-19?

D. Kerangka Pikir

Stadion Maguwoharjo merupakan salah satu prasarana yang ada di Kabupaten Sleman, UPT Stadion Maguwoharjo ini merupakan induk dari ke-enam prasana yang ada di Kabupaten Sleman, termasuk Stadion Maguwoharjo ini. Saat pandemi covid 19 hampir semua aspek terkena dampaknya, begitu juga dalam manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo ini, selama masa pandemi, fasilitas olahraga memang tidak sering digunakan, tidak seperti sebelum adanya pandemi covid 19, namun perawatan sarana dan prasarana olahraga harus tetap rutin dilakukan dan masalah yang paling besar dihadapi oleh beberapa manajemen sarana dan prasarana olahraga yaitu tidak adanya pemasukan dana dari event atau lomba, namun rata-rata dana yang harus dikeluarkan untuk melakukan semua perawatan diperkirakan sangat besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber agar mendapatkan informasi tentang manajemen sarana olahraga di masa covid 19. Objek penelitian meliputi pengelolaan sarana dan prasarana pada masa pandemi.

Selain itu, Henricus Suparlan et al., (2015: 2) juga mengemukakan penelitian dengan metode kualitatif dalam perspektifnya metode ini mampu memahami atau menafsirkan suatu makna dalam situasi dan peristiwa tertentu. Penelitian kualitatif memiliki tujuan memahami situasi secara mendalam. Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Maguwoharjo dengan alamat Jl. Kepuhsari, Jenengan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Penelitian ini dilaksana pada bulan 15 September 2022 hingga 1 Oktober 2022.

C. Sumber Data

Penelitian ini berangkat dari kasus dan sosial tertentu, oleh karena itu peneliti menganalisis situasi sosial yang memiliki kemiripan dengan situasi sosial yang dialami. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sebagai narasumber adalah Kepala UPT dan staff Stadion Maguwoharjo.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan

Data adalah bagian terpenting dalam penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Data dari penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang ada, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada dan akan dilakukan terus-menerus hingga peneliti mendapatkan data yang diinginkan, sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Fennie yang dikutip oleh Novianti, (2012: 23) Observasi adalah proses mengamati, memperhatikan, mengawasi suatu bagian secara menyeluruh. Observasi dalam kualitatif dilakukan dalam situasi yang natural sebagaimana tidak ada perubahan terlebih dahulu dan semua serba apa adanya. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk menggungkap manajemen sarana olahraga pada masa pandemi covid 19.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dengan proses memperoleh keterangan dari narasumber dengan cara tanya jawab dan menggunakan panduan wawancara. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan di dalam wawancara penulis akan mencatat apa saja perihal yang dikatakan oleh narasumber Di sini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala UPT dan staff Stadion Maguwoharjo.

c. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan. Dokumentasi memiliki fungsi untuk menyediakan informasi terkait isi dokumen untuk penggunaannya, alat bukti dan data akurat terkait keterangan dokumen, peran dokumentasi disini adalah untuk membantu

pelayanan dalam hal dokumentasi, membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, membuat serta mengembangkan cara pengelolaan suatu dokumen. Di dalam studi dokumen ini peneliti dapat mencari banyak sekali jenis dokumen mulai dari dokumen tertulis atau tidak tertulis meliputi hasil karya, gambar, atau dari segi elektronik. Sangat banyak sumber informasi yang ada dan tersimpan didalamnya dan sangat beragam juga bahan serta jenis dokumenter yang ada. Kemudian dokumen yang diperoleh dapat dianalisis dan dipadukan untuk membentuk kajian yang utuh. Informasi dalam bahan dan jenis dokumenter ini sangat luas, sehingga penggalian informasi sumber data dengan metode dokumentasi akan sangat memengaruhi kualitas hasil penelitian. Berikut gambaran Proses Penelitian:



Gambar 3. Bagan Proses Penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti harus bisa memposisikan dirinya dengan situasi dan keadaan lingkungan yang diteliti. Oleh karena itu peneliti juga harus

mempersiapkan dirinya untuk melakukan penelitian dengan baik, selanjutnya peneliti akan terjun ke lapangan. Peneliti juga harus memperkuat penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti dan kesiapan peneliti untuk memasuki objek, baik secara akademik maupun non akademik.

Di dalam penelitian ini yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri dengan menggunakan alat untuk mempermudah jalannya penelitian. Alat yang digunakan disini berupa pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan studi dokumen. Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan. Instrumen pengumpulan data ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan datanya adalah *depth interview* (wawancara mendalam), instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka/tidak terstruktur bila metode pengumpulan datanya observasi/pengamatan, instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka/tidak terstruktur. Begitupun bila menggunakan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, instrumennya adalah format dokumen.

Tabel 3. Instrumen yang digunakan.

NO.	Variabel	Jenis Instrumen
1	Fungsi-fungsi Manajemen yang diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo	Pedoman wawancara
2	Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman	Pedoman wawancara
3	Strategi manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa	Pedoman wawancara

	pandemi covid 19	
4	Layanan yang disediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa pandemi covid 19	Studi dokumen, pedoman wawancara

Prosedur Penelitian:



Gambar 4. Bagan Prosedur Penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Henricus Suparlan et al., (2015:12) menyatakan peneliti menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berikut macam-macam pengertian data diatas:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang merangkum dan memiliki hal-hal pokok dan sangat memfokuskan pada hal-hal yang penting, di dalam data ini juga peneliti dapat menentukan pola atau tema sehingga dapat memudahkan untuk melakukan pengumpulan data yang lainnya.

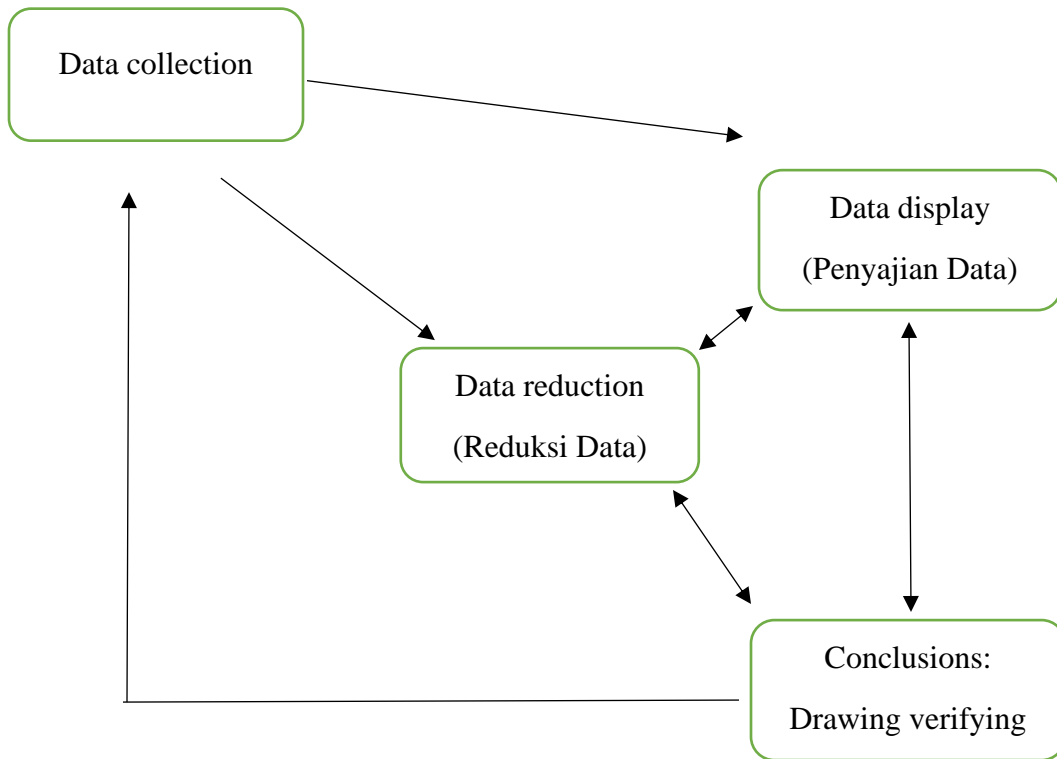
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang merangkum sekumpulan informasi yang sudah tersusun digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan selanjutnya untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Di dalam data ini juga peneliti kemungkinan memperoleh adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display menyajikan data yang telah terkumpul dari transkrip-transkrip wawancara dan kesimpulan dari observasi dan dokumentasi.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Di dalam *Conclusion Drawing* dapat memverifikasi data yang sudah diperoleh dan dapat disimpulkan dan menyajikan data dari tiga teknik menjadi satu bagian. Di dalam data ini juga peneliti memberikan perbandingan dari data yang sudah ada. Hasil akhir dari data ini adalah kesimpulan dan saran mengenai masalah penelitian.

Berikut adalah komponen dalam Analisis Data:



Gambar 5. Bagan Komponen Analisis Data.

(Sumber: e.prints.uny.ac.id)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pengelolaan fasilitas olahraga milik pemerintah Kabupaten Sleman pada masa pandemi studi kasus Stadion Maguwoharjo diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Fungsi - fungsi Manajemen yang diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo

Manajemen merupakan sebuah proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan pengawasan terhadap sesuatu hal yang dilakukannya. Manajemen itu sendiri memiliki tujuan untuk mengatur perjalanan program yang akan dilaksanakan agar mencapai target yang ditetapkan. Secara khusus manajemen Stadion Maguwoharjo ini adalah manajemen dan pengaturan penggunaan, perawatan dan pelayanan masyarakat terkait dengan aktivitas pemanfaatan fasilitas olahraga seperti stadion untuk sepakbola dan halaman untuk kegiatan olahraga masyarakat lainnya.

Pandemi covid 19 ini telah mengubah semua aspek kegiatan masyarakat dari segi pendidikan, ekonomi, budaya maupun dunia olahraga. Dengan adanya pandemi covid 19 ini tentunya memiliki dampak yang signifikan bagi manusia di seluruh dunia. Tidak kalah besar dampaknya yaitu bagi Stadion Maguwoharjo yang hampir 90% kegiatan di fasilitas tersebut di tutup total. Tidak sedikit dampak yang dirasakan oleh pengelola maupun oleh pengguna layanan fasilitas olahraga tersebut.

Salah satu fungsi manajemen yang diterapkan oleh pengelola Stadion Maguwoharjo yaitu perencanaan. Perencanaan yang dilakukan pengelola Stadion Maguwoharjo yaitu terkait dengan anggaran biaya perawatan yang notabene terganggu oleh berkurangnya pendapatan stadion. Hal ini dikarenakan fasilitas harus tetap dalam perawatan meskipun tidak digunakan selama hampir satu tahun. Dalam merencanakan langkah konkritnya menurut bapak AA sebagai berikut:

“Wah besar sekali, anggaran masuk ke semua penanganan covid. dalam artian untuk penanganan covid. Contoh untuk pembelian handsanitizer atau macam-macam dari kabupaten.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa anggaran yang semula dialokasikan untuk perawatan rutin Stadion Maguwoharjo dari pemerintah daerah harus dialihkan untuk penanganan pandemi covid 19. Keadaan ini tentunya akan mengubah perencanaan proses pengelolaan Stadion Maguwoharjo sesuai dengan situasi. Perencanaan ini dilakukan untuk memberikan solusi untuk dapat tetap berjalan pengelolaan Stadion Maguwoharjo di bawah bayang-bayang minimnya anggaran yang dikelola.

Lebih lanjut dijelaskan oleh bapak AA bahwa dampak minimnya anggaran tersebut menjadikan pengelola harus mampu mengubah pola perawatan stadion yang membutuhkan biaya. Berikut pernyataannya:

“Ini jadi kendala juga mas, mau gak mau anggaran kami jadi berkurang. otomatis berdampak pada pengelolaan sarpras di Stadion Maguwoharjo. Kalau cuman menyapu aja enggak masalah. Masalahnya pemotongan dilaksanakan secara rutin tapi untuk memotong rumput itu 2 minggu dipotong menjadi 4 Minggu.”

Keadaan di atas menunjukkan bahwa dampak pandemi covid 19 dapat mempengaruhi pengelolaan Stadion Maguwohahrjo secara menyeluruh. Salah satunya, rutinitas memotong rumput misalnya yang dilakukan dua minggu sekali harus dapat dipangkas anggarannya sehingga pelaksanaan pemotongan dilakukan dalam kurun waktu empat minggu sekali. Hal ini tentu akan dapat meminimalisir pengeluaran dalam biaya perawatan rumput. Dengan demikian, proses perencanaan yang tepat dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang muncul akibat pandemi covid 19 ini.

Dalam proses merencanakan program pengelolaan tentunya pengelola tidak serta merta merencanakan sendiri dan tidak melakkan koordinasi dengan pihak lain yang memiliki wewenang dan support terhadap keberlangsungan Stadion Maguwoharjo. Salah satu fungsi manajemen yang dapat dilakukan yang kedua yaitu mengorganisasi. Mengorganisasi menjadi salah satu solusi untuk mencari jawaban yang lebih beragam dan muntuk dapat memutuskan hasil yang baik. Dengan adanya perencanaan anggaran yang baik tentunya pengelola harus dapat mengorganisasi dengan pemerintah daerah dalam upaya pengelolaannya.

Berikut pernyataan bapak AA terkait mengorganisasikan anggaran pengelolaan stadion:

“Kami ada anggaran, sudah mengajukan anggaran untuk perawatan fasilitas Stadion Maguwoharjo seperti perawatan rumput, perawatan fasilitas dan lainnya. Iya semua dianggarkan. Jadi gini, karena kita belum dapat kan belum kita pakai. Kalau sudah dapat ya kami kami stor untuk kita anggarakan.”

Pengorganisasian merupakan salah satu proses melaksanakan perencanaan agar dapat diorganisasikan dengan baik untuk mencapai tujuan dengan maksimal. Salah satunya mengorganisasikan anggaran yang ada dari pemerintah untuk perawatan rumput, perawatan fasilitas, menajag toilet dan lainnya. Keadaan ini diperjelas dengan keadaan bahwa anggaran belum dapat cair atau sampai ke tangan pengelola sehingga penggunaannya pun belum dapat dimaksimalkan.

Salah satu fungsi mengorganisasi yang tampak yaitu dengan adanya pengaturan jadwal perawatan lapangan seperti jadwal potong rumput, pemupukan dan penyiraman. Berikut pernyataan bapak AA:

“Pemotongan rumput kami lakukan dengan jadwal juga ada, ada jadwalnya kapan harus dipotong, kapan harus dipupuk sebulan sekali dan kapan harus disiram dari pagi siang dan terutama kemarau gini mas pasti ditambah ketika sore.”

Banyak sekali program yang telah diatur dalam pengelolaan stadion untuk dapat memperoleh perhatian dari seluruh pengelola agar dapat dijalankan dengan semaksimal mungkin dan menyesuaikan keadaan. Pengaturan pemupukan, pemotongan dan penyiraman yang berbeda dengan kebiasaan sebelum pandemi ini juga menjadi bukti bahwa pandemi covid 19 menuntut adanya perubahan pengaturan agar pengelolaan dapat berjalan dengan maksimal.

Lebih lanjut bapak AA menyatakan bahwa:

“Kegiatan liga ditutup karena itu ya kami kan ketika ada permohonan pinjam lapangan dan tempat parkir untuk kegiatan dan kami akan melayani sesuai dengan prosedur kami seperti itu dan ketika masih ada himbauan protokol kesehatan kita menyesuaikan dengan namanya intruksi dari pemerintah.”

Pihak pengelola pun harus mengikuti arahan dari pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan di lingkungan Stadion Maguwoharjo. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengelola harus mampu mengornasikannya secara maksimal agar dapat tetap mempertahankan eksistensi Stadion Maguwoharjo secara maksimal.

Fungsi berikutnya yaitu adanya proses pengendalian terhadap penggunaan fasilitas Stadion Maguwoharjo yang tentunya sangat penting untuk diterapkan.

Berikut disampaikan oleh bapak AB:

“Sekarang saya gak cemas, kecemasan saya orang-orang yang bener-bener ketakutan yang menjadi zombie mas, itu gini ketika ada himbauan harus pakai masker ya harus manut, sebenarnya tidak sehat kalau pakai masker terus, saya sepakat pakai masker tapi lihat kondisi dan situasi, misal keramaian pakai masker.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa pihak pengelola Stadion Maguwoharjo dapat sedikit demi sedikit untuk memberikan kelonggaran dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di Stadion Maguwoharjo. Akan tetapi, pihak pengelola tetap melakukan himbauan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan secara maksimal. Keadaan ini tentu dilakukan juga untuk dapat menjaga izin dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan olahraga secara terbatas.

Lebih lanjut bapak AA juga menyatakan bahwa:

“Tidak, sudah berjalan normal. kami tidak mengizinkan dan tetap menghimbau untuk protokol kesehatan.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengelola tetap memberikan batasan terhadap interaksi sosial di lingkungan Stadion Maguwoharjo dengan tetap

menerapkan protokol kesehatan dan membatasi jumlah pengunjung dan pengguna fasilitas di Stadion Maguwoharjo.

2. Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman

Pandemi covid 19 menjadi salah satu kejadian yang sangat mempengaruhi dan merubah tatanan kehidupan manusia pada dewasa ini. Pola hidup yang berbeda dari kehidupan sebelumnya dari segi kesehatan, ekonomi maupun dunia global juga ikut terganggu oleh pandemi covid 19. Keadaan ini memaksa bahwa semua aspek dan bidang pelayanan yang ada di dunia harus menyesuaikan dengan pandemi covid 19 agar tetap eksis dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi penggunanya.

Pandemi covid 19 tentunya memiliki pengaruh terhadap perkembangan dan pengelolaan manajemen Stadion Maguwoharjo sebagai salah satu pemberi fasilitas layanan olahraga khususnya sepakbola dan pemanfaatan area olahraga lainnya di luar stadion. Pengaruh covid dalam manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo sangat terasa pada segi komersial dan pemasukan bagi pengelola stadion. Hal ini disampaikan oleh bapak AA sebagai berikut:

“Secara signifikan tidak ada. Cuma pemasukan kami berkurang.”

Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid 19 sangat mempengaruhi sebuah aktivitas fasilitas olahraga khususnya dengan adanya pembatasan kegiatan sehingga mengurangi pemasukan yang diperoleh oleh pengelola Stadion Maguwoharjo. Dengan adanya pengaruh pandemi covid 19 terhadap pendapatan maka pengaturan biaya pengelolaan perawatan sarana dan prasarana

Stadion Maguwoharjo memerlukan tindakan khusus. Manajemen pengelolaan fasilitas olahraga khususnya Stadion Maguwoharjo untuk mengatur biaya perawatan sarana dan prasarana di masa pandemi covid 19 menurut bapak AA sebagai berikut:

“Ini jadi kendala juga mas, mau gak mau anggaran kami jadi berkurang. otomatis berdampak pada pengelolaan sarpras di Stadion Maguwoharjo. Kalau cuman menyapu aja enggak masalah. Masalahnya pemotongan dilaksanakan secara rutin tapi untuk memotong rumput itu 2 minggu dipotong menjadi 4 Minggu.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo ini sangat dipengaruhi oleh kondisi biaya di mana dalam pelaksanaan perawatan rumput misalnya dilakukan dalam dua minggu sekali ini dilakukan dalam empat minggu sekali. Keadaan ini menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan oleh manajemen pengelola harus dapat meminimalisir anggaran perawatan yang keluar tetapi tetap pada proses perawatan sesuai standar. Meskipun dalam kondisi ini pengelola juga mendapatkan hasil yang lebih baik atau diuntungkan karena pemakaian stadion yang tidak sepadat sebelum pandemi covid 19. Keuntungan yang diperoleh salah satunya kualitas rumput yang semakin baik karena jarang dipakai. Akan tetapi, keadaan ini juga menjadikan hal yang harus dikelola dengan baik karena pemasukan berkurang tetapi perawatan tetap harus dilakukan.

Melihat dengan keadaan tersebut di atas, bahwa biaya yang harus dikeluarkan semakin sedikit dengan adanya pengaruh pendapatan yang menurun ini menuntut Pemerintah Kabupaten Sleman mengambil kebijakan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo. Berikut pernyataan bapak AA bahwa:

“Kami ada anggaran, sudah mengajukan anggaran untuk perawatan fasilitas Stadion Maguwoharjo seperti perawatan rumput, perawatan fasilitas dan lainnya. Iya semua dianggarkan. Jadi gini, karena kita belum dapat kan belum kita pakai. Kalau sudah dapat ya kami kami stor untuk kita anggar.”

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa anggaran perawatan rumput dan fasilitas yang ada di Stadion Maguwoharjo telah diajukan kepada pemerintah Kabupaten Sleman melalui UPT. Anggaran yang diajukan digunakan untuk melakukan perawatan rumput lapangan khususnya dan digunakan untuk perawatan fasilitas toilet dan fasilitas lainnya yang ada di Stadion Maguwoharjo. Perawatan ini sangatlah penting dilakukan meskipun tidak dipergunakan secara maksimal dan tidak mendatangkan pemasukan di masa pandemi covid 19. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perawatan ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman.

Keadaan masa pandemi covid 19 yang sangat mengubah situasi ini tentunya memiliki imbas besar yang sangat dirasakan oleh pengelola Stadion Maguwoharjo. Salah satunya batalnya beberapa event dan agenda rutin yang biasa dilaksanakan di Stadion Maguwoharjo. Berikut pernyataan bapak AA:

“Ya itu tadi, karena liga ditutup setahun, mau yang besar atau yang kecil.”

Berdasarkan dari pernyataan di atas bahwa agenda-agenda yang biasa berjalan di Stadion Maguwoharjo ini sangat tergantung pada pelaksanaan pada kondisi pandemi covid 19. Hal ini mempengaruhi pelaksanaan pemutaran pertandingan Liga Satu Indonesia. Alhasil, pemutaran Liga Satu Indonesia di hentikan selama satu tahun

sehingga keadaan ini sangat mempengaruhi pengelolaan dan manajemen perawatan, kegiatan dan aktivitas lainnya.

Keadaan yang semakin hari semakin membaik ini membuat pengelola untuk melakukan pelonggaran dengan bertahap. Dengan masih minimnya agenda pelaksanaan liga satu khususnya, pengelola melakukan adaptasi terhadap situasi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Berikut pernyataan dari bapak AA:

“Ini sudah normal. Pelayanannya tetap sama.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelola pelan-pelan untuk melakukan perubahan kegiatan yang dapat dilakukan dalam masa perubahan pandemi covid 19. Di mana adaptasi dalam keadaan new normal atau kebiasaan baru ini sangat penting demi kelangsungan pengelolaan Stadion Maguwoharjo secara khususnya.

3. Strategi manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa pandemi COVID-19

Pandemi covid 19 sangat mempengaruhi seluruh kehidupan di dunia ini. Tidak ada bagian yang tidak terpengaruh dan terdampak oleh keadaan pandemi covid 19 ini. Secara individual maupun kelompok, pandemi covid 19 dapat merubah semua keadaan untuk beradaptasi dengan kehidupan yang berdampingan dengan covid 19. Secara khusus sebagai pengelola fasilitas umum Stadion Maguwoharjo juga dapat terasa dampaknya. Berikut pernyataan bapak AA:

“Jadi covid 19 ada, virus apapun saya percaya ada. Tapi kami tidak akan takut, tapi saya percaya virus itu ada.”

Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa sebagai pengelola fasilitas umum yang memberikan pelayanan masyarakat umum dan kegiatan yang berpotensi terciptanya kerumunan ini menjadi perhatian tersendiri bahwa sebagai pribadi harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi yang sedang terjadi. Kewaspadaan menjadi kunci utama dalam melaksanakan pengelolaan Stadion Maguwoharjo.

Dalam proses pelaksanaan perawatan, pengelolaan dan mempromosikan fasilitas umum di Stadion Maguwoharjo ini tentunya pengelola tidak serta merta sesuai dengan keinginan sendiri. Melainkan peraturan dan SOP yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19 ini telah dibuat oleh pemerintah.

Berikut pernyataan dari bapak AA:

“Sudah ada aturan pemerintah. Pemerintah sudah membuat aturan prokesnya harus dilakuin, itu aja.”

Aturan-aturan yang berlaku pada pelaksanaan penggunaan fasilitas Stadion Maguwoharjo telah disesuaikan dengan kondisi peraturan pemerintah. Aturan ini tentunya telah disesuaikan dengan protokol kesehatan yang lebih mengutamakan keamanan dan keselamatan bagi pengguna fasilitas umum selama pandemi covid 19. Dalam proses pelaksanaan fasilitas Stadion Maguwoharjo ini sangat penting di mana fasilitas harus dapat digunakan demi kelangsungan proses pengelolaan. Meskipun dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Tingkat kecemasan terjadi pada awal pandemi covid 19 yang menyebabkan semua orang dan fasilitas ditutup untuk dapat menghambat dan menghentikan

penyebaran dan penularan virus covid 19 itu sendiri. Keadaan ini disampaikan oleh bapak AA bahwa:

“Diawal-awal covid saya cemas, setelah beberapa waktu berjalan, Kecemasan berangsur-angsur hilang. Kecemasan saya waktu itu kok seperti apa ya namanya, mencekam gitu mas ditambah jalan-jalan sepi semua ditutup. Tapi kalau takut ada tapi juga tidak sampai stress.”

Awal pandemi covid menjadi titik puncak di mana perubahan terjadi begitu cepat dan signifikan. Semua keadaan pelaksanaan aktivitas kegiatan umum dan kerumunan dilarang untuk diselenggarakan. Akibatnya salah satu kegiatan masyarakat dalam dunia olahraga juga dibatasi pelaksanaannya. Tidak hanya dalam dunia olahraga saja, pandemi covid 19 sangat mempengaruhi seluruh aktivitas di luar rumah.

Perasaan cemas dan ketakutan pada awal terjadinya covid 19 juga dapat dirasakan oleh bapak AB sebagai berikut:

“Hidup ini dengan pikiran yang baik jadi imun kita akan maksimal, sehat dan tidak sampai stress. Nah itu mungkin mereka yang masuk rumah sakit dengan dikasih banyak macam vitamin mereka nggak kuat, lemah dan mereka enggak ditungguin sama keluarganya itu yang membuat mereka cemas dan hal fatalnya bisa bikin meninggal.”

Kejadian luar biasa ini menjadikan momok tersendiri bagi seluruh manusia secara individu maupun secara kelompok. Khususnya dalam pelaksanaan kegiatan olahraga pun juga dibatasi. Keresahan ini semakin menjadi dalam keadaan psikologis seseorang terganggu oleh adanya tekanan yang semakin besar dalam proses penanganan covid 19 ini.

Kecemasan dan kekhawatiran terhadap penularan dan penyebaran covid 19 ini terus berangsur membaik dengan adanya keyakinan di lapangan yang menjadikan seseorang kuat psikologisnya dalam menghadapi pandemi covid 19 ini. Secara khusus dalam proses menghadapi pandemi covid 19 untuk pelaksanaan pelayanan di Stadion Maguwoharjo. Berikut langkah yang dilakukan oleh bapak AA:

“Ya itu tadi sesuai anjuran pemerintah, dimana dan kapan aja kalau perlu ya kita memakai masker dan kita tetap patuhi protokol kesehatan tapi ketika kita harus menghirup udara yang segar yang kita hirup, contohnya di sawah yang seger yakali mas kita pakai masker.”

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak AB sebagai berikut:

“Kita hidup sehat saja, olahraga hirup udara, tidak terlalu takut itu langkah saya. Lari, jalan, fitness atau lari muter sini tiap hari jumat.”

Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kehidupan yang berbeda dari sebelumnya menuntut kehidupan untuk dinaikkan derajat hidupnya dengan menjaga kesehatan semaksimal mungkin. Dalam proses mempertahankan eksistensi Stadion Maguwoharjo tentunya memerlukan langkah kongkrit yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hidup sehat dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan aktivitas ini menjadi kunci dalam mempertahankan kelangsungan hidup pelayanan di Stadion Maguwoharjo.

Kecemasan sebagai manajer Stadion Maguwoharjo di masa pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelayanan terhadap masyarakat. Keadaan ini disampaikan oleh bapak AA sebagai berikut:

“Yang jelas Maguwoharjo itu kan fasilitas umum, masyarakat banyak berolahraga disitu banyak beraktivitas di situ dengan adanya covid kan jadi berkurang terus yang kami dapatkan dampaknya adalah pendapatan kami berkurang karena itu, apalagi liga sempat ditutup selama setahun, setahun dibuka aja tidak pakai penonton itu dampaknya pendapatan kami jadi berkurang.”

Kecemasan terhadap covid 19 dirasakan secara individu oleh manajer Stadion Maguwoharjo, tetapi kecemasan terbesar manajer terletak pada terbatasnya aktivitas di Stadion Maguwoharjo yang berdampak pada minimnya pendapatan yang diperoleh. Keadaan ini menunjukkan bahwa kecemasan terhadap penurunan pendapatan yang semakin besar dengan adanya pelaksanaan aktivitas tanpa penonton ini tentunya menuntut pengelola harus dapat memutar otak dan pikiran dalam menyediakan fasilitas secara maksimal tetapi pendapatan yang masuk terbatas. Hal ini tentunya membuat anggaran pengelolaan kembali normal tetapi anggaran yang masuk tidak sebanding dengan anggaran yang keluar.

Keadaan ini diperjelas oleh bapak AA bahwa:

“90%, yang olahraga hanya kami kami yang disini. Tempat benar-benar ditutup.”

Kecemasan ini sangatlah terasa oleh pengelola dengan adanya penutupan aktivitas di stadion Maguwoharjo yang menyebabkan pengelola harus mau tidak mau menyesuaikan anjuran pemerintah.

Kegiatan yang bertujuan untuk menjaga eksistensi Stadion Maguwoharjo ini sangat penting. Di mana pengelolaan ini dilakukan untuk memberikan pelayanan dan

perawatan fasilitas dengan maksimal. Menurut bapak AA, dalam proses perawatannya dilakukan sebagai berikut:

“Pemotongan rumput kami lakukan dengan jadwal juga ada, ada jadwalnya kapan harus dipotong, kapan harus dipupuk sebulan kali dan kapan harus disiram dari pagi siang dan terutama kemarau gini ditambah ketika sore.”

Proses perawatan sangatlah penting dalam usaha untuk menjaga eksistensi penggunaan Stadion Maguwoharjo. Melakukan perawatan sangatlah penting demi terciptanya kualitas layanan yang tetap maksimal meskipun terkendala dengan anggaran yang minimal. Proses perawatan dalam hal pemotongan rumput dan penyiraman rumput tetap dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku sehingga sangat penting dilakukan perawatan untuk tetap menjaga kualitasnya.

Namun dalam pelaksanaannya maka pengelola juga tetap melaksanakan protokol Kesehatan sesuatu aturan yang ada. Berikut pernyataan dari bapak AB:

“Yang utama protokol kesehatan tetap jalan tapi gak harus, contohnya olahraga itu kan keluar keringat kalau ditutup masker malah bisa jadi penyakit. Jadi ya yang wajar-wajar saja. Saya lihat orang sepedaan dan lari kok ditutup, apa enggak enggak ya mas.”

Dalam menjaga eksistensi Stadion Maguwoharjo pengelola selain melakukan upaya perawatan fasilitas dan sarana tentunya pengelola juga tetap memberikan pengawasan dan penerapan protokol kesehatan dengan baik. Selain untuk menjaga kenyamanan dan keamanan juga untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan olahraga yang aman dan tepat selama masa pandemi covid 19.

Proses menjaga eksistensi Stadion Maguwoharjo tentunya tetap berharap bahwa telah terjadi adaptasi yang baik agar proses kegiatan di Stadion Maguwoharjo dapat kembali normal. Proses adaptasi diungkapkan oleh bapak AA sebagai berikut:

“Tidak, mungkin lingkungan kami yang takut karena gak pakai masker. awal tuh cemas dan takut, cuma ada tapi setelah berjalannya waktu kami santai aja mas.”

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak merasakan kesulitan dalam beradaptasi terhadap pandemi covid 19 tetapi manajemen terus melakukan pengontrolan protokol kesehatan untuk dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

Secara khusus dalam upaya menjaga eksistensi Stadion Maguwoharjo, bapak AA menyatakan sebagai berikut:

“Kami mengalir saja, kegiatan liga ditutup karena itu ya kami kan ketika ada permohonan pinjam lapangan atau tempat parkir untuk kegiatan kami akan melayani sesuai dengan prosedur kami seperti itu. Namanya intruksi dari pemerintah.”

Berdasarkan dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam mempertahankan eksistensi Stadion Maguwoharjo ini manajemen atau pengelola tetap berpegang pada peraturan pemerintah di mana penerapan protokol kesehatan tetap berjalan. Dengan belum dimulainya pertandingan liga satu yang menghadirkan penonton ini penggunaan Stadion Maguwoharjo seperti penggunaan tempat parkir misalnya. Ini dilakukan secara bertahap untuk mempertahankan keberlangsungan Stadion Maguwoharjo sendiri.

Lebih lanjut dalam mempromosikan Stadion Maguwoharjo disampaikan oleh bapak AA sebagai berikut:

“Tidak, jadi kami pasif karena kegiatan kami. Utamakan Liga dan pelayanan untuk warga-warga itu karena ada kebijakan pemerintah dilaksanakan.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan stadion disesuaikan dengan arahan pemerintah yang berpusat pada pelaksanaan pemutaran Liga Satu di lapangan utama dan pelayanan warga sesuai kebijakan pemerintah. Keadaan ini menunjukkan bahwa dalam proses mempertahankan eksistensi ini tentunya pengelola harus menyesuaikan dengan pemerintah.

4. Layanan yang disediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa pandemi COVID-19.

Stadion Maguwoharjo merupakan salah satu fasilitas olahraga yang berada di Kabupaten Sleman. Stadion Maguwoharjo tidak hanya sebagai fasilitas olahraga sepakbola saja tetapi masih banyak lagi aktivitas olahraga yang dapat dilakukan di Stadion Maguwoharjo seperti berlari, bersepeda, sepatu roda dan olahraga lainnya. Keadaan ini dengan terjadinya pandemi covid 19 ini menjadikan Stadion Maguwoharjo mendapatkan dampaknya secara maksimal. Aktivitas berkerumun secara massal juga di larang sehingga layanan yang semula ada di Stadion Maguwoharjo ditiadakan.

Proses pelayanan masyarakat harus melalui proses adaptasi terhadap pola hidup baru dikarenakan oleh pandemi covid 19. Aturan dan protokol kesehatan pun

diterapkan untuk dapat memberikan adaptasi yang lebih cepat. Menurut bapak AB bahwa:

“Saya enjoy saja, lama-kelamaan saya enjoy saya gitu yang penting kalau pergi kemana bawa masker.”

Adaptasi pertama dilakukan dengan adanya psikologis yang kuat terhadap pola hidup baru yang dirasa seseorang harus menyiapkan masker untuk membantu berinteraksi dengan yang lainnya. Begitu pula dengan kegiatan olahraga di lingkungan Stadion Maguwoharjo yang mewajibkan pengguna tetap mengenakan masker di saat berada di lingkungan stadion.

Secara khusus dalam pelayanan terhadap masyarakat di era baru ini menyebabkan pengelola harus dapat melayani permintaan masyarakat sesuai dengan kondisi yang ada. Berikut menurut bapak AA bahwa:

“Ya kalau layanan saya kira tetap kami menunggu dari masyarakat karena kan masyarakat ketika mau memanfaatkan stadion itu harus pakai proposal, ketika ada proposal ya akan kami terima.”

Sejalan dengan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengelola memberikan layanan pemanfaatan stadion sesuai proposal yang masuk. Keadaan ini tentu melalui sebuah pertimbangan keamanan dan keselamatan Bersama. Pertimbangan ini sangat penting dengan melihat masih adanya pembatasan- pembatasan yang berlangsung dan tidak menutup kemungkinan menolak proposal jika tidak memenuhi prosedur yang berlaku.

“Ada yang ingin pinjam, kalau ada yang mau pinjam ya kita tetap pada prosedur awal.”

Pelayanan yang diberikan tentunya tetap berada pada prosedur yang berlaku sehingga kegiatan dan layanan bisa berupa layanan rutin dari pihak pengelola maupun dari permintaan dari luar.

Lebih lanjut bapak AA menyatakan bahwa:

“Tidak sudah berjalan normal. Kami mengizinkan dan tetap menghimbau untuk protokol kesehatan.”

Sesuai dengan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengelola Stadion Maguwoharjo telah memberikan layanan kembali ke normal sebelumnya tetapi dengan adanya himbauan untuk tetap protokol kesehatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang ada di Stadion Maguwoharjo berangsur-angsur membaik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Tabel 4. Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Studi Kasus Stadion Maguwoharjo

Tema	Nomor Pertanyaan
Fungsi -fungsi yang di implementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo	8, 11, 14, 20, 23, 24, 29
Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman	21, 23, 24, 27, 30
Strategi yang dipergunakan oleh manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa Pandemi COVID-19	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 25, 28
Layanan yang di sediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa Pandemi COVID-19	12, 13, 14, 17, 26, 29

Tabel 5. Contoh Hasil Penelitian

Tema	Nomor Pertanyaan
Fungsi -fungsi yang di implementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo	“Wah besar sekali, anggaran masuk ke semua penanganan covid. dalam artian untuk penanganan covid. contoh pembelian pembelian maka hansani atau macam-macam dari kabupaten.”
Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman.	“Ini jadi kendala juga mas, mau gak mau anggaran kami jadi berkurang. otomatis berdampak pada pengelolaan sarpras di Stadion Maguwoharjo. Kalau cuman menyapu aja enggak masalah. Masalahnya pemotongan dilaksanakan secara rutin tapi untuk memotong rumput itu 2 minggu dipotong menjadi 4 Minggu.”
Strategi yang dipergunakan oleh manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa Pandemi COVID-19	“Ya itu tadi sesuai anjuran pemerintah, dimana dan kapan aja kalau perlu ya kita memakai masker dan kita tetap patuhi protokol kesehatan tapi ketika kita harus menghirup udara yang segar yang kita hirup, contohnya di sawah yang seger yakali mas kita pakai masker.”
Layanan yang di sediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa Pandemi COVID-19	“Ya kalau layanan saya kira tetap kami menunggu dari masyarakat karena kan masyarakat ketika mau memanfaatkan Stadion itu harus pakai proposal, ketika ada proposal ya akan kami terima.”

B. Pembahasan

1. Fungsi - fungsi Manajemen yang di Implementasikan dalam Pengelolaan Stadion Maguwoharjo

Fungsi manajemen yang dapat diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo selama pandemi covid 19 di antaranya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Perencanaan yang dilakukan pengelola stadion Maguwoharjo yaitu

terkait dengan anggaran biaya perawatan yang notabene terganggu oleh berkurangnya pendapatan stadion. Anggaran yang berubah ini tentunya akan memberikan perubahan perencanaan proses pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang disesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19. Perencanaan ini dilakukan untuk memberikan solusi untuk dapat tetap berjalan pengelolaan Stadion Maguwoharjo di bawah bayang-bayang minimnya anggaran yang dikelola. Indartono, (2013: 2.) menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan anggaran dengan penyesuaian kegiatan dan aktivitas pengelolaan Stadion Maguwoharjo seperti terjadi pada proses perawatannya. Rutinitas memotong rumput misalnya yang dilakukan dua minggu sekali harus dapat dipangkas anggarannya sehingga pelaksanaan pemotongan dilakukan dalam kurun waktu empat minggu sekali. Keadaan ini menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan yang tepat akan sangat membantu pengurangan beban perawatan itu sendiri.

Pada Langkah kedua di mana pengelola tentunya telah melakukan pengorganisasian dari dalam maupun luar dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo. Dalam proses merencanakan program pengelolaan tentunya pengelola tidak serta merta merencanakan sendiri dan tidak melakukan koordinasi dengan pihak lain yang memiliki wewenang dan support terhadap keberlangsungan Stadion Maguwoharjo. Mengorganisasikan kegiatan dan pemanfaatan anggaran ini sangat penting dalam kelangsungan pengelolaan Stadion Maguwoharjo.

Selain itu, fungsi yang penting lainnya yaitu pengendalian. Pengendalian terhadap jumlah aktivitas, pelaku aktivitas dan perilaku aktivitas pengguna fasilitas Stadion Maguwoharjo ini juga menjadi bukti bahwa pengelola mampu memberikan pengendalian dengan maksimal. Pihak pengelola Stadion Maguwoharjo dapat sedikit demi sedikit untuk memberikan kelonggaran dalam pelaksanaan kegiatan olahraga di Stadion Maguwoharjo. Akan tetapi, pihak pengelola tetap melakukan himbauan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan secara maksimal. Keadaan ini tentu dilakukan juga untuk dapat menjaga izin dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan olahraga secara terbatas.

2. Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman

Pandemi covid 19 sangat mempengaruhi sebuah aktivitas fasilitas olahraga khususnya dengan adanya pembatasan kegiatan sehingga mengurangi pemasukan yang diperoleh oleh pengelola Stadion Maguwoharjo. Dengan adanya pengaruh pandemi covid 19 terhadap pendapatan maka pengaturan biaya pengelolaan perawatan sarana dan prasarana Stadion Maguwoharjo memerlukan tindakan khusus. Manajemen pengelolaan perlu dilakukan untuk dapat memberikan keseimbangan terhadap pelaksanaan pemanfaatan dan pengelolaan Stadion Maguwoharjo secara maksimal.

Purnama & Setyawan, (2019: 35) Manajemen pengelolaan yaitu merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kerjasama melalui orang-orang maupun

sumber daya organisasi untuk menyesuaikan strategi pengelolaan supaya mereka dapat mengatasi perubahan dalam interaksi atas manusia untuk mencapai tujuan.

Manajemen pengelolaan dilakukan dari proses perawatan, pemanfaatan layanan dan pengendalian layanan yang telah diberikan kepada masyarakat. Pengelolaan Stadion Maguwoharjo ini sangat dipengaruhi oleh kondisi biaya di mana dalam pelaksanaan perawatan rumput misalnya dilakukan dalam dua minggu sekali ini dilakukan dalam empat minggu sekali. Keadaan ini menunjukkan bahwa biaya yang harus dikeluarkan oleh manajemen pengelola harus dapat meminimalisir anggaran perawatan yang keluar tetapi tetap pada proses perawatan sesuai standar.

Pengelolaan Stadion Maguwoharjo juga dapat terlihat dalam pelaksanaan agenda-agenda yang biasa berjalan yang tergantung pada himbauan sesuai keadaan pandemi covid 19. Manajemen pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola yaitu perawatan rumput lapangan, menjaga fasilitas seperti toilet dan fasilitas lainnya.

Sedangkan sebagai fungsi utamanya yaitu sebagai pendukung pelaksanaan liga sepakbola ini juga tergantung pada pelaksanaan dari pusat. Sehingga pemanfaatan lapangan juga masih terbatas pada peraturan yang berlaku baik dari PSSI maupun dari Kementerian Kesehatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaannya sangat penting dilakukan untuk dapat melaksanakan program-program tersebut dengan maksimal.

Secara perlahan, pengelolaan fasilitas Stadion Maguwoharjo ini sangat penting untuk dirujuk pada masa era baru. Pengelola pelan-pelan untuk melakukan perubahan kegiatan yang dapat dilakukan dalam masa perubahan pandemi covid 19. Di mana adaptasi dalam keadaan new normal atau kebiasaan baru ini sangat penting demi kelangsungan pengelolaan Stadion Maguwoharjo secara khususnya.

3. Strategi manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa Pandemi COVID-19

Herry Krisnandi, Suryono Efendi, (2019: 3) menyatakan manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur dan mengelola. Menjaga eksistensi dan layanan pada masa pademi covid 19 ini sangat penting agar Stadion Maguwoharjo tetap bisa beroperasi meskipun perubahan sangat besar telah terjadi. Sebagai pengelola fasilitas umum yang memberikan pelayanan masyarakat umum dan kegaitan yang berpotensi terciptanya kerumunan ini menjadi perhatian tersendiri bahwa sebagai pribadi harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi yang sedang terjadi. Kewaspadaan menjadi kunci utama dalam melaksanakan pengelolaan Stadion Maguwoharjo.

Dalam proses pelaksanaan perawatan, pengelolaan dan mempromosikan fasilitas umum di Stadion Maguwoharjo ini tentunya pengelola tidak serta merta sesuai dengan keinginan sendiri. Melainkan peraturan dan SOP yang telah disesuaikan dengan kondisi pandemi covid 19 ini telah dibuat oleh pemerintah. Aturan-aturan yang berlaku pada pelaksanaan penggunaan fasilitas Stadion Maguwoharjo telah disesuaikan dengan kondisi peraturan pemerintah. Aturan ini

tentunya telah disesuaikan dengan protokol kesehatan yang lebih mengutamakan keamanan dan keselamatan bagi pengguna fasilitas umum selama pandemi covid 19.

Kecemasan dan kekhawatiran terhadap penularan dan penyebaran covid 19 ini terus berangsur membaik dengan adanya keyakinan di lapangan yang menjadikan seseorang kuat psikologisnya dalam menghadapi pandemi covid 19 ini. Secara khusus dalam proses menghadapi pandemi covid 19 untuk pelaksanaan pelayanan di Stadion Maguwoharjo. Dengan keadaan ini tentunya akan membantu dalam proses menjaga eksistensi pelayanan di Stadion Maguwoharjo secara maksimal.

4. Layanan yang di sediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa Pandemi COVID-19

Mengendalikan (controlling) adalah kegiatan yang sudah diatur dan memastikan bahwa kegiatan itu berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan untuk mencapai tujuan Harsuki (2012: 119-120). Adaptasi pertama dilakukan dengan adanya psikologis yang kuat terhadap pola hidup baru yang dirasa seseorang harus menyiapkan masker untuk membantu berinteraksi dengan yang lainnya. Begitu pula dengan kegiatan olahraga di lingkungan Stadion Maguwoharjo yang mewajibkan pengguna tetap mengenakan masker di saat berada di lingkungan Stadion.

Sejalan dengan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengelola memberikan layanan pemanfaatan stadion sesuai proposal yang masuk. Keadaan ini tentu melalui sebuah pertimbangan keamanan dan keselamatan bersama. Pertimbangan ini sangat penting dengan melihat masih adanya pembatasan-pembatasan yang berlangsung dan

tidak menutup kemungkinan menolak proposal jika tidak memenuhi prosedur yang berlaku.

Pelayanan yang diberikan tentunya tetap berada pada prosedur yang berlaku sehingga kegiatan dan layanan bisa berupa layanan rutin dari pihak pengelola maupun dari permintaan dari luar.

Sesuai dengan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengelola Stadion Maguwoharjo telah memberikan layanan kembali ke normal sebelumnya tetapi dengan adanya himbauan untuk tetap protokol kesehatan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pelayanan yang ada di Stadion Maguwoharjo berangsur-angsur membaik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dimana struktur UPT Stadion Maguwoharjo mengalami pergantian masa jabatan kepala UPT Stadion Maguwoharjo yang lama ke yang baru, oleh karena itu peneliti masih kurang dalam mendapatkan informasi yang ada di manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo dengan rinci, saat dilakukan wawancara ada beberapa pertanyaan yang tidak bisa dijawab akhirnya kepala UPT Stadion Maguwoharjo meminta dibantu oleh staff admin.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi manajemen yang dapat diimplementasikan pada masa pandemi covid 19 oleh pengelola Stadion Maguwoharjo adalah fungsi perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian. Hal ini terkait dengan perencanaan anggaran pengelolaan, pengorganisasian proses pengelolaan dan pengendalian aktivitas pengguna stadion Maguwoharjo sesuai dengan protokol kesehatan.
2. Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman telah dilakukan dengan baik terkait dengan pengelolaan Stadion dari pembiayaan anggaran perawatan dan pengontrolan aktivitas di Stadion Maguwoharjo.
3. Strategi yang digunakan Stadion Maguwoharjo agar tetap eksis dan layanan pada masa pandemi covid 19 ini memberikan himbauan protokol kesehatan dalam aktivitas di lingkungan Stadion Maguwoharjo dan tetap diadakan berbagai event olahraga yang menarik minat masyarakat untuk berolahraga serta menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang baik dan nyaman.
4. Layanan yang disediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa pandemi covid 19 adalah himbauan dan penguatan psikologis bagi para pengguna fasilitas khususnya kegiatan olahraga dalam protokol kesehatan. Pelayanan yang diberikan tentunya

tetap berada pada prosedur yang berlaku sehingga kegiatan dan layanan bisa berupa layanan rutin dari pihak pengelola maupun dari permintaan dari luar.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa digunakan sebagai informasi pembandingan dengan topik yang serupa tetapi dengan setting lokasi maupun pengalaman yang berbeda.
2. Bagi pengelolaan fasilitas umum yang terdampak pandemi covid 19 ini diharapkan dapat memberikan simulasi kegiatan yang aman untuk tetap beraktivitas sesuai protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlina dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis danpenatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- George R. Terry. (2013). *Dasar dasar manajemen*.
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga Management of Sports Facilities and Infrastructure. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1–11.
- Harsuki (2012: 119-120). (2012). Manajemen Olahraga. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Supendi, P. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70.
<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58BerlianaHenuCahyani.pdf>
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan E. S. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN Panduan menguasai Ilmu Manajemen*.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Natal, Y. R., & Bate, N. (2020). *Yanuarius Ricardus Natal Yanuarius Ricardus Natal dan Nikodemus Bate PENDAHULUAN Pembangunan manusia dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang ditempuh melalui upaya peningkatan kesehatan jasmani*. 9(2), 70–82.
- Novianti, R. (2012). Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Educhild*, 01(1), 22–29.
- Purnama, L., & Setyawan, F. H. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i1.65>
- Rahmi, F. C. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Gelanggang Olahraga (Gor) Delta Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7, 1–6.

- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Zulyan, I. S. S. (2021). *Faktor - Faktor Penyebab Perubahan Perilaku Sosial Masyarakat Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Semarang Kota Bengkulu)*. 1(2), 210–221.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
Dosen Prodi Ilmu Keolahragaan
di Fakultas Ilmu Keolahragaan


Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Ridwan Khoiri
NIM : 18603141018
Program Studi : Ilmu Keolahragaan


Judul Tugas Akhir: Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Sleman Pada Masa Pandemi Studi Kasus Stadion Maguwoharjo


dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Desember 2022
Pemohon,

Ridwan Khoiri
NIM. 18603141025

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keolahragaan,

Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or.
NIP.198009242006041001

Dosen Pembimbing TA,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed.
NIP. 196407071988121001

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAHAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon 0274-586168 psw 217, 336, 0274-565411 Fax 0274-548203
Laman: fmipa.uny.ac.id E-mail: humas_fmipa@uny.ac.id

Nomor : -

11 September 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala UPT Stadion Maguwoharjo
Jl. Kepuh Sari, Jenengan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ridwan Khoiri
NIM : 18603141018
Program Studi : Ilmu Keolahragaan- S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAHRAGA MILIK
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN PADA MASA PANDEMI
STUDI KASUS STADION MAGUWOHARJO
Waktu Penelitian : 15 September - 1 Oktober 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Lampiran 3. Panduan Observasi, Wawancara, Dokumentasi Penelitian

**PANDUAN OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI
MANAJEMEN PENGELOLAAN FASILITAS OLAHIRAGA MILIK
PEMERINTAH KABUPATEN SLÉMAN PADA MASA PANDEMI STUDI
KASUS STADION MAGUWOHARJO**

A. OBSERVASI

NO.	ASPEK PENGAMATAN	PENGAMATAN		HASIL PENGAMATAN
		LAYAK	TIDAK LAYAK	
1.	Struktur organisasi			
2.	Manajemen Pengelolaan			
3.	Stadion Maguwoharjo			

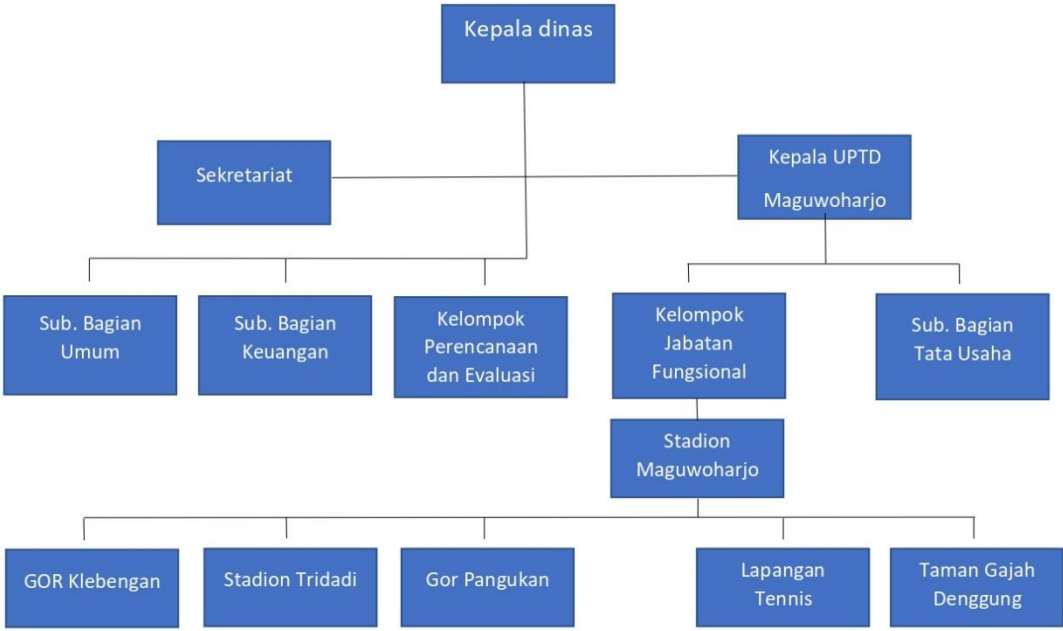
B. WAWANCARA

VARIABEL	Pertanyaan Penelitian	Nomor Pertanyaan
Manajemen Pengelolaan Stadion Maguwoharjo	Fungsi -fungsi yang diimplementasikan dalam pengelolaan Stadion Maguwoharjo	8, 11, 14, 20, 23, 24, 29
	Manajemen pengelolaan Stadion Maguwoharjo yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman	21, 23, 24, 27, 30
	Strategi yang dipergunakan oleh manajemen Stadion Maguwoharjo untuk mempertahankan eksistensi dan layanan pada masa Pandemi COVID-19	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 25, 28
	Layanan yang di sediakan oleh Stadion Maguwoharjo pada masa Pandemi COVID-19	12, 13, 14, 17, 26, 29

Lampiran 4. Struktur Organisasi UPT Stadion Maguwoharjo

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI

UPTD PENGELOLAAN STADION MAGUWOHARJO



Lampiran 5. Dokumentasi Stadion Maguwoharjo



Gambar 1. Stadion Maguwoharjo



Gambar 2. Stadion Maguwoharjo



Gambar 3. Ruang UPT Stadion Maguwoharjo